

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang ada di lingkungan bisnis dewasa ini sangatlah ketat. Dengan ketatnya persaingan usaha yang ada menuntut perusahaan-perusahaan untuk terus berinovasi, menggalih lebih banyak kompetensi, serta mengembangkan usahanya agar menjadi perusahaan yang semakin maju. Hal-hal tersebut merupakan bentuk dari upaya perusahaan untuk bertahan dan terus berdiri kokoh di tengah banyaknya persaingan.

Perusahaan yang telah *go public* tentunya melibatkan banyak pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, publik dan lain-lain. Banyak sekali keuntungan yang didapat oleh perusahaan *go public*, diantaranya adalah dapat menghimpun dana dalam jumlah yang besar, perusahaan akan mudah untuk diperjual belikan di bursa efek, perusahaan akan semakin di kenal oleh khalayak umum dan memungkinkan perusahaan untuk mendapat keuntungan yang semakin tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, akan meningkatkan minat investor untuk semakin berinvestasi pula.

Jika banyak perusahaan yang berusaha untuk mengembangkan usahanya agar semakin maju, hal ini akan berimbas positif bagi perekonomian negara, karena pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan perekonomian negara Indonesia ditopang dengan banyaknya investasi yang bertumbuh.

Mulai tanggal 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia memberlakukan peraturan baru atas satuan perdagangan dan fraksi perubahan harga saham yang diprediksi akan menjadi hal positif untuk menyokong Indeks Harga Saham Gabungan, dengan harapan bahwa peraturan baru ini akan membantu meningkatkan jumlah investasi saham di Indonesia. Namun dalam rangka meningkatkan jumlah investasi saham di Indonesia tidak hanya didukung dengan adanya peraturan baru Bursa Efek Indonesia tersebut. Kenaikan jumlah investasi saham di Indonesia juga didukung dengan adanya nilai perusahaan yang baik.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa sub sektor perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Diantaranya adalah sub sektor semen yang tergolong ke dalam industri dasar dan kimia pada tahun 2015 mengalami penurunan harga saham sebanyak 0.56% dari tahun sebelumnya yang mengalami kenaikan sebanyak 1.21%. Ada juga sub sektor tekstil dan garmen yang tergolong ke dalam sektor aneka industri yang mengalami penurunan harga saham sebanyak 8.11% dari tahun sebelumnya yang hanya mengalami penurunan sebesar 2.53%. Sumber tersebut dapat diakses melalui www.seputarforex.com. Nilai perusahaan itu sendiri adalah nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kemakmuran para investor dan semakin tinggi kemakmuran para investor akan semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk berinvestasi lebih banyak pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari

harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Semakin harga saham tersebut naik, nilai perusahaan tersebut akan semakin baik di pandangan investor. Begitu juga sebaliknya, semakin turun nilai saham yang di perjual belikan, semakin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang kurang baik.

Salah satu sektor selain manufaktur yang juga mengalami penurunan harga saham adalah sektor industri properti. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan BI *rate*, dan aturan *Loan To Value* (LTV) yang baru. Hal tersebut berimbas pada turunnya harga saham yang ada di sektor industri properti. Fenomena ini terjadi bersamaan dengan harga komoditas tambang dan perkebunan yang belum juga menunjukkan adanya kenaikan harga saham. http://www.seputarforex.com/analisa/lihat.php?id=208100&title=mari_inti_p_saham_sektor_konsumsi_yang_menarik

Di tengah-tengah banyaknya sektor yang mulai mengalami penurunan harga saham, masih ada satu sektor yang tetap bertahan disaat. Sektor tersebut adalah sektor konsumsi yang terdiri dari sub sektormakanan dan minuman (*food and beverage*), rokok (*tobacco manufacture*), farmasi (*pharmaceutical*), dan juga kosmetik dan keperluan rumah tangga serta peralatan rumah tangga.

Beberapa tahun sebelumnya, perusahaan-perusahaan sektor konsumsi di Indonesia terkenal dengan ketahanannya terhadap krisis yang terjadi. Pada saat adanya krisis ekonomi harga sahamnya memang menurun, tetapi tidak signifikan. Tidak lama kemudian sektor ini dapat mengalami pemulihan yang begitu cepat, malah semakin meningkat. Sektor ini dapat menjadi alternatif bagi para investor

yang ingin menanamkan sahamnya disaat sektor-sektor yang lain belum membaik dan belum berkembang.

Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa faktor, diantaranya yaitu melalui keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan sumber dana yang akan diperoleh perusahaan. Sumber dana perusahaan bisa diperoleh melalui kebijakan hutang dan modal. Komposisi hutang dan modal perusahaan di tentukan oleh perusahaan sendiri. Tergantung pada perusahaan tersebut, akan lebih menitik beratkan pada komposisi hutang ataupun modal. Fahmi (2014:165-166) menjelaskan bahwa keputusan berhutang dianggap sebagai salah satu solusi guna mempertahankan posisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi. Namun yang perlu diperhatikan adalah hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Hal itu mengartikan bahwa publik akan ragu ketika perusahaan memiliki kondisi hutang yang *extreme leverage*. Publik akan berpikirkah hutang tersebut bisa dilunasi atau tidak oleh perusahaan yang bersangkutan. Disaat keyakinan publik menurun maka reaksi negatif dari para investor akan terlihat, salah satu tindakan yang dilakukan oleh para investor adalah pelepasan saham. Jadi, disaat keputusan pendanaan yang lebih bersumber dari kebijakan perusahaan untuk berhutang, maka pada posisi awal hal tersebut dianggap efektif dalam menaikkan nilai perusahaan. Namun pada saat hutang terus ditambah, kemudian ada kemungkinan kurangnya pengendalian dan perusahaan terjebak pada kondisi *extreme leverage* maka hal tersebut akan menimbulkan dampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan (Sukirni, 2012). Jikalau dividen terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan, namun jikalau dividen terlalu rendah akan menurunkan minat investor. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat akan meningkatkan harga saham perusahaan, dengan kata lain semakin tepat kebijakan dividen yang diambil perusahaan, semakin meningkat pula harga saham suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut dalam pandangan investor.

Ada beberapa penelitian yang telah meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Mardiyati (2012) meneliti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Sari (2013) meneliti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk kebijakan dividen, Sari (2013) meneliti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Nurhayati (2013) meneliti bahwa kebijakan dividen yang juga berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti saat ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang berada pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Sampel ini diambil karena adanya perbedaan yang cukup signifikan pada pergerakan nilai saham yang menyebabkan investor mulai tertarik terhadap sektor konsumsi dibandingkan sektor yang lain dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2012-2015?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2012–2015.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Manufaktur Sektor Konsumsi tahun 2012–2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa membagikan informasi untuk perusahaan yang bergerak di bidang Manufaktur yang sama.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi referensi sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang diteliti.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sumber pengetahuan dan referensi pembuatan tugas.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan tentang cara penulisan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan

teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang garis besar populasi penelitian, aspek-aspek dari sampel yang akan dianalisis, penjelasan tentang penalaran hasil penelitian secara teoritik dan/atau empirik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, keterbatasan dari penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk memperluas penelitian ini